

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE *TWO-STAY TWO-STAY* PADA PEMBELAJARAN IPAS MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN PEMANFAATANNYA PADA SISWA KELAS IV DI SDN MUNGGUT 2



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

Ziadatus Sholikah Kuswanti

NIM: 18104080053

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziadatus Sholikah Kuswanti

NIM : 18104080053

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Yang Menyatakan



Ziadatus Sholikah Kuswanti

NIM. 1804080053

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziadatus Sholikah Kuswanti

NIM : 18104080053

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam
ijazah Stara Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak
ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Juli 2025

Yang menyatakan



Ziadatus Sholikah Kuswanti

NIM. 18104080053

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Ziadatus Sholikah Kuswanti
NIM	:	18104080053
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Two-Stay Two-Stray Pada Pembelajaran IPAS Materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya Pada Siswa Kelas IV di SDN Munggut 2

Sudah diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara dapat segera diujikan/ dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025
Pembimbing


Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. 19621129 198803 2 003

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2746/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Two-Stay Two-Stray Pada Pembelajaran IPAS Materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya pada Siswa Kelas IV di SDN Munggut 2

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZIADATUS SHOLIKAH KUSWANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104080053
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra Asnafiyah, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 68aca0c95ba32

Pengaji I

H Jauhar Hatta, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68ae236208f87

Pengaji II

Dr. LULUK MAULUAH, M.Si., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68ac778692b0b

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68acb2ed18874

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Hidup itu adalah pilihan, maka tujuan yang indah diujung cerita tidak diraih dengan jalan yang mudah. Untuk segala sesuatu yang telah dimulai maka harus diselesaikan. Jika kamu lelah maka beristirahatlah sejenak, tetapi jangan pernah berhenti untuk menyerah”



ABSTRAK

Ziadatus Sholikah Kuswanti, "Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe *Two-Stay Two-Stray* pada Pembelajaran IPAS Materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya pada Siswa Kelas IV di SDN Munggut 2". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya. Melalui model TSTS, diharapkan siswa dapat terlibat secara lebih aktif dalam proses diskusi, berbagi informasi, dan membangun pemahaman bersama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang melibatkan siswa kelas IV SDN Munggut 2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengukur peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan interaksi antar teman sebaya. Selain itu, hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan pemanfaatannya mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan model TSTS. Hal ini menunjukkan bahwa model TSTS dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe TSTS terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, serta rasa percaya diri siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Two Stay Two Stray, pembelajaran kooperatif, IPAS, kenampakan alam, siswa sekolah dasar

Abstract

Ziadatus Sholikah Kuswanti. 2025. *The Application of Cooperative Learning Model Type Two-Stay Two-Stray in IPAS Learning on Natural Appearances and Their Utilization for Fourth Grade Students at SDN Munggut 2.* Thesis. Yogyakarta: Faculty of Islamic Education and Teacher Training, State Islamic University of Sunan Kalijaga.

The background of this research is based on the low active participation of students in conventional learning that is still centered on the teacher. This study aims to apply the Cooperative Learning model type Two Stay Two Stray (TSTS) in learning Natural Sciences and Social Sciences (IPAS) on the material of natural appearances and their utilization. Through the TSTS model, it is expected that students can be more actively involved in the discussion process, share information, and build mutual understanding.

This study employs a descriptive qualitative approach, involving fourth-grade students at SDN Munggut 2. Data collection techniques were conducted through observation, learning outcome tests, and documentation. Data analysis used qualitative descriptive techniques to measure the improvement of student activity and learning outcomes.

The findings of this study reveal a notable enhancement in students' engagement in group discussions and peer interactions. Furthermore, the implementation of the TSTS model led to a significant improvement in students' learning outcomes on the topic of natural features and their utilization. These results suggest that the TSTS model can serve as an effective alternative approach to enhancing the quality of learning in elementary education.

Therefore, the application of the TSTS cooperative learning model has been shown to effectively improve students' conceptual understanding, social skills, and confidence. The findings of this study are expected to provide valuable insights for teachers in designing more innovative and student-centered instructional strategies.

Keywords: *Two Stay Two Stray, cooperative learning, IPAS, natural features, elementary school students*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَىٰ اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW beserta keluarga dan semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya terdapat kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Atas bantuan yang diberikan selama penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga Pendidikan yang Beliau pimpin.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Dr. Luluk Mauluah, M.Si. dan Ibu Anita Ekantini, M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dra. Asnafiyah, M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencerahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Fitri Yuliawati, S.Pd. Si., M.Pd. Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan kepada penulis.
6. Ruslan, S.Pd.SD., selaku Kepala Sekolah SDN Munggut 2 yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di SD Negeri Munggut 2.
7. Siti Komsiah, S.Pd., selaku wali kelas IV SDN Munggut 2 yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Kuswanto dan Ibu Siti Komsiah, kakaku Hamdan Haris dan adikku Hafidz, serta keluargaku yang selalu mendukung dan mencerahkan do'a, perhatian, motivasi dan kasih saying dengan penuh ketulusan.
9. Untuk suamiku Andi Eko Nurcahyono, terimakasih untuk do'a, dukungan, dan motivasi yang selalu diberikan.
10. Sahabat-sahabatku, Afiya, Lia, Shofi, Diyah, Zizah, Miska, Ihda, Laila, Ainin, Iis dan semua sahabatku yang selalu mendukung, memberikan perhatian, motivasi dan juga semangat dengan tulus.
11. Teman-teman PGMI 2018 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu Bersama.
12. Bapak/Ibu Guru SDN Munggut 2 yang telah mendukung, memberikan motivasi, doa, dan menemani belajar selama mengerjakan skripsi.
13. Seluruh pihak yang sudah mendukung serta membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Sebagai penutup peneliti berdo'a Allah SWT membalas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Semoga pembaca atau peneliti selanjutnya dapat

mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut berdasarkan temuan dalam penelitian ini.

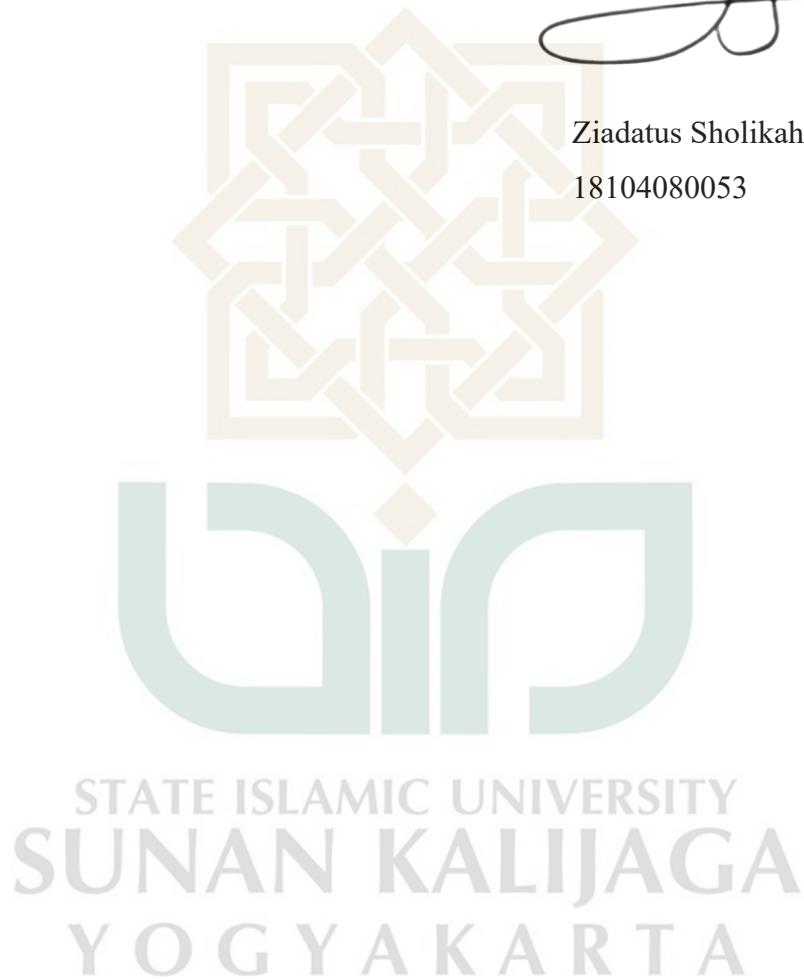
Yogyakarta, 30 Juli 2025

Peneliti



Ziadatus Sholikah Kuswanti

18104080053



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	31
BAB IV	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
1.	Profil SDN Munggut 2	32
2.	Kondisi Sarana dan Prasarana	33
3.	Gambaran Umum Siswa Kelas IV	35
B.	Hasil Penelitian	36
1.	Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two-Stay Two-Stray</i>	36
2.	Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two-Stay Two-Stray</i>	54
C.	Pembahasan.....	60
	BAB V.....	67
	PENUTUP	67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran.....	67
C.	Keterbatasan Penelitian.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Analisis Data Berdasarkan Sintaks Model Two Stay Two Stray (TSTS).....	48
Tabel IV. 2 Data Hasil Pretest dan Posttest Siswa Kelas IV SDN Munggut 2.....	53
Tabel IV. 3 Data Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran TSTS.....	55
Tabel IV. 4 Data Angket Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran TSTS	58
Tabel IV. 5 Pengaruh Model TSTS terhadap Aktivitas Belajar Siswa	64
Tabel IV. 6 Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori dan Penelitian Terdahulu	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa per Sintaks TSTS..... 50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Modul Ajar Kurikulum Merdeka Fase B Kelas 4	73
Lampiran II Lembar Kerja Peserta Didik.....	77
Lampiran III Lembar Evaluasi	78
Lampiran IV Lembar Refleksi	79
Lampiran V Lembar Remidial	80
Lampiran VI Lembar Observasi Wawancara.....	81
Lampiran VII Lembar observasi wawancara	83
Lampiran VIII Lembar observasi wawancara Guru sesudah pembelajaran	84
Lampiran IX Lembar observasi wawancara siswa.....	85
Lampiran X Hasil Observasi (Pengamatan).....	86
Lampiran XI Hasil Wawancara.....	88
Lampiran XII Dokumentasi wawancara dengan guru	90
Lampiran XIII Hasil Dokumentasi pembelajaran	91
Lampiran XIV Bukti Seminar Proposal.....	98
Lampiran XV Berita Acara Seminar Proposal.....	99
Lampiran XVI Surat Keterangan Izin Penelitian	100
Lampiran XVII Kartu Bimbingan Skripsi.....	101
Lampiran XVIII Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	102
Lampiran XIX Sertifikat PKL.....	103
Lampiran XX Sertifikat PLP-KKN.....	104
Lampiran XXI Sertifikat ICT	105
Lampiran XXII Sertifikat TOEFL	106
Lampiran XXIII Sertifikat TOAFL.....	107
Lampiran XXIV Daftar Riwayat Hidup Peneliti	108

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dalam prosesnya, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang menjadi panduan utama penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaruan agar relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pembaruan ini bertujuan menyesuaikan proses pembelajaran dengan tantangan abad ke-21 yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif. Dengan demikian, kurikulum diharapkan mampu mencetak peserta didik yang adaptif dan siap menghadapi perubahan.

Kurikulum Merdeka Belajar menjadi salah satu inovasi pendidikan terbaru di Indonesia yang mengusung konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini memprioritaskan materi esensial dan pengembangan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menekankan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakatnya. Konsep ini memberi ruang yang lebih luas bagi kreativitas dan pemikiran kritis siswa. Dengan penerapan yang tepat, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.¹

¹ Tri Purnomo Aji and Siti Sri Wulandari, "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal of Office Administration*:

Salah satu bentuk pembaruan dalam Kurikulum Merdeka adalah penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu bidang yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perubahan ini bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari fenomena alam dan sosial secara terpadu, sesuai dengan karakteristik berpikir anak usia sekolah dasar yang masih bersifat konkret dan holistik. Materi IPAS membantu siswa memahami keterkaitan antara lingkungan alam dan kehidupan sosial secara menyeluruh. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir sistematis dalam melihat hubungan sebab-akibat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan integrasi IPA dan IPS, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman siswa.²

Materi IPAS di jenjang sekolah dasar mencakup topik-topik yang berkaitan dengan alam, makhluk hidup, benda mati, interaksi manusia dengan lingkungannya, serta peran manusia sebagai makhluk sosial. Salah satu materi penting dalam IPAS kelas IV adalah Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya. Materi ini mengajarkan siswa mengenal berbagai bentuk kenampakan alam seperti pegunungan, pantai, sungai, dan dataran, serta bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya tersebut secara bijak. Pembelajaran materi ini memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan pemahaman yang baik, siswa diharapkan dapat menjaga kelestarian alam sekaligus memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan bersama.

Meskipun kurikulum telah diperbarui, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih sering berlangsung secara konvensional. Banyak guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan tertulis tanpa melibatkan siswa secara aktif. Pola pembelajaran

Education and Practice 1, no. 3 (2021): 340–50, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>.

² Barani Harahap et al., “Penerapan Metode Two Stay-Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski Kelas Vii Di Mtsn 1 Padangsidimpuan,”

Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan 2, no. 2 (2024): 115–25,

<https://doi.org/10.61292/cognoscere.185>.

yang berpusat pada guru ini membuat siswa kurang terlibat dalam proses belajar. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton dan kurang memicu rasa ingin tahu siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta minat belajar siswa terhadap materi IPAS. Padahal, IPAS memiliki potensi besar untuk diajarkan secara aktif, kreatif, dan kolaboratif.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran IPAS adalah rendahnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Banyak siswa hanya menjadi pendengar pasif, mencatat, dan menghafal materi tanpa benar-benar memahami konsepnya. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru. Siswa tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi, bertukar pendapat, atau memecahkan masalah secara bersama. Akibatnya, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi mereka kurang terasah. Masalah ini tentu perlu segera diatasi agar tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara optimal.³

Selain keaktifan yang rendah, pemahaman siswa terhadap materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya juga masih terbatas. Banyak siswa yang kesulitan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka mengetahui jenis kenampakan alam, tetapi belum memahami bagaimana pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara berkelanjutan. Rendahnya pemahaman ini dapat menghambat pencapaian kompetensi yang diharapkan. Di sisi lain, kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran juga membuat proses berbagi pengetahuan tidak berlangsung secara optimal.

Kondisi pembelajaran yang monoton juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa cenderung merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pelajaran IPAS. Padahal, materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya sebenarnya dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

³ Yeni Puji Astuti, Agus Wahdian, and Jamilah Jamilah, “Penerapan Model Cooperative Learning Dengan Teknik Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 8, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.246>.

Rendahnya motivasi ini jika dibiarkan akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memecahkan masalah kejemuhan ini, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan membantu satu sama lain. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada siswa yang diusung Kurikulum Merdeka. Dengan berinteraksi secara aktif, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka.

Salah satu tipe Cooperative Learning yang efektif untuk meningkatkan interaksi siswa adalah Two Stay Two Stray (TSTS). Pada model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok, lalu dua anggota dari setiap kelompok “bertamu” ke kelompok lain untuk bertukar informasi, sementara dua anggota lainnya tetap di kelompok untuk menerima tamu. Setelah itu, semua anggota kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan informasi yang diperoleh. Proses ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, mendengarkan, dan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan lebih memahami materi.⁴

Penerapan model TSTS pada pembelajaran IPAS, khususnya materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya, sangat relevan. Siswa dapat saling berbagi informasi mengenai jenis-jenis kenampakan alam di berbagai daerah, pemanfaatannya, serta dampak yang ditimbulkan jika pemanfaatan dilakukan secara berlebihan. Diskusi lintas kelompok memungkinkan siswa

⁴ Edi Sutrisna, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipetwo Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipskelas Iv Sd Negeri 010 Silikuan Hulu,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2016): 172, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3707>.

mendapatkan perspektif yang lebih luas. Selain itu, aktivitas bertamu dan menerima tamu melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi. Pembelajaran menjadi lebih hidup, tidak hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru.

Model TSTS juga dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata di lingkungannya. Misalnya, siswa yang tinggal di daerah pegunungan dapat berbagi cerita tentang hasil pertanian atau potensi wisata alam di wilayahnya. Sementara siswa dari daerah pesisir dapat menjelaskan manfaat laut bagi kehidupan masyarakat setempat. Pertukaran informasi seperti ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Dengan keterlibatan langsung, pemahaman siswa terhadap materi akan semakin mendalam.

Tujuan pembelajaran IPS pada dasarnya adalah untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat, bakat, kemampuan dan lingkungannya. Dengan pembelajaran IPS dapat membantu mengembangkan wawasan siswa yang menyeluruh tentang berbagai aspek ilmu sosial dan kemanusiaan. Diharapkan dengan diajarkan pelajaran IPS dengan baik, nantinya dapat membantu mereka menjalani kehidupan sosial yang lebih baik.

Selanjutnya ditegaskan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis tentang kondisi sosial masyarakat.⁸ Sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih siap dan adaptif atau menyesuaikan. Dimana dari proses pembelajaran IPS sekiranya dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenal dan memecahkan masalah.⁵

⁵ Zainal and Abdul Hamid, "PERBEDAAN PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DAN DISCOVERY LEARNING (DL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MTs SUNAN KALIJAGA SENDURO LUMAJANG," *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 67–75, <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i1.567>.

Sementara itu, kondisi pendidikan IPS di negara kita dewasa ini lebih diwarnai oleh konsep belajar yang konvensional dimana siswa hanya menerima informasi dari guru melalui kegiatan ceramah yang tidak selalu didukung dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar. Sehingga hal ini dirasa kurang mampu merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar saat ini menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajarannya masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*). Dalam pola ini, guru lebih dominan dalam memberikan informasi kepada siswa. Idealnya, pendidik perlu mengupayakan proses pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Hal tersebut berarti tidak hanya guru yang berperan aktif, tetapi pembelajaran harus lebih diarahkan pada cara-cara yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kreatif. Dengan demikian, suasana belajar dapat tercipta secara kondusif dan menyenangkan. Di satu sisi tujuan pembelajaran IPS bukan hanya menekankan pada konsep yang bersifat hafalan saja melainkan meletakkan mereka agar mampu membekali diri dengan pengetahuan untuk menjalani hidup di lingkungan masyarakat dan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶

Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga keaktifan belajar yang dicapai tidak optimal. Dengan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa merasa pelajaran IPS bukanlah sesuatu yang menarik tetapi hanya sebatas pelajaran hafalan yang membosankan. Dampak dari sikap seperti ini tentunya sangat berpengaruh pada perkembangan kepribadian mereka. Sementara di balik itu semua, tantangan yang dihadapi saat ini dan untuk masa yang akan datang perlu ada kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik memiliki pengetahuan

⁶ Muh Risno, Nur Abidah Idrus, and Rohana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 90 Lenrang Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng," *Pinisi Journal of Education*, no. C (2023): 1–12, <http://eprints.unm.ac.id/33483/>.

yang didukung oleh sebuah keterampilan yang berpengaruh pada sikap atau perilaku mereka.

Oleh karena itu guru perlu mengembangkan dan menerapkan baik itu strategi, metode, media pembelajaran ataupun model pembelajaran yang tepat. Suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam situasi pembelajaran dimaksudkan untuk membantu siswa secara optimal. Model pembelajaran dipilih dengan pertimbangan bahwa setiap model memiliki tingkat efektivitas yang berbeda dalam menangani jenis pembelajaran tertentu. Pemilihan model ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: 1) karakteristik siswa, misalnya tingkat perkembangan kognitif, gaya belajar, minat, motivasi, serta latar belakang sosial budaya mereka; 2) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 3) bahan ajar atau materi yang akan disampaikan; 4) ketersediaan sumber daya pendukung; dan 5) kondisi pembelajaran serta kompetensi guru. Seiring perkembangan zaman yang terus bergerak maju, dunia pendidikan di Indonesia juga menyesuaikan diri dengan menghadirkan berbagai model pembelajaran yang relevan. Munculnya beragam model pembelajaran ini menjadi salah satu bukti adanya upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat berinteraksi dan mengalami perubahan atau perkembangan dalam proses belajarnya.¹¹ Jadi model pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan atau pengaturan lingkungan belajar yang menggambarkan proses pembelajaran, yaitu guru dengan siswa yang ditunjukkan dengan tercapainya perubahan positif pada diri siswa, baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan, pribadi maupun sosialnya. Beberapa model pembelajaran yang telah diperkenalkan oleh para ahli antara lain: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Cooperative Learning (CL), Problem Based Learning (PBL), dan masih banyak lagi lainnya.

Setiap model pembelajaran yang digunakan pasti disertai dengan kelebihan dan kekurangan. Guru dapat memilih beberapa metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, materi yang disampaikan

serta faktor lainnya dalam proses pembelajaran. Dengan mengembangkan dan menerapkannya diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran, selain itu dapat membantu siswa memahami suatu materi pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan agar terciptanya pembelajaran yang menarik sehingga menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model kooperatif learning. Pembelajaran kooperatif sendiri merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama dalam pengawasan dan tuntunan guru. Model kooperatif learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengedepankan prinsip pembelajaran berpusat kepada siswa atau *student centered*. Biasanya dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan model ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator membantu siswa memenuhi keperluan belajarnya agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Ada banyak jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu *Two- Stay Two-Stray*.

Model pembelajaran Two-Stay Two-Stray (TSTS) atau yang dikenal dengan istilah *dua tinggal dua tamu* merupakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan pembentukan kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan materi atau tugas berupa permasalahan yang harus didiskusikan secara bersama. Usai diskusi, dua anggota kelompok berperan sebagai tamu yang berpindah ke kelompok lain untuk saling bertukar informasi, sementara dua anggota lainnya tetap tinggal menerima tamu dan menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Setelah kunjungan selesai, para tamu kembali ke kelompok asal untuk mencocokkan dan membahas informasi yang telah diperoleh dari kelompok lain.⁷

⁷ Tiara Nur Asyifa et al., “Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Ipas Di Kelas V Sdn Sungai Miai 1,” *Journal of Teaching and Elementary*

Di **SDN Munggut 2**, proses pembelajaran pada dasarnya telah berjalan cukup baik. Beberapa guru telah menerapkan model maupun metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk pemanfaatan media pembelajaran, terutama di kelas atas. Hal ini membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Namun, khusus pada pembelajaran IPS, penerapan model pembelajaran masih cenderung seragam, dengan guru lebih dominan menyampaikan informasi. Kondisi ini menyebabkan aktivitas siswa kurang optimal, di mana siswa yang memiliki kemampuan tinggi lebih mendominasi, sedangkan siswa dengan pemahaman rendah cenderung pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Two-Stay Two-Stray pada Pembelajaran IPAS Materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya pada Siswa Kelas IV di SDN Munggut 2 Tahun Pelajaran 2024/2025**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka rumusan masalah yang akanditeliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two-Stay Two-Stray* pada pembelajaran IPAS materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya pada siswa kelas IV di SDN Munggut 2 Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two-Stay Two-Stray* pada pembelajaran IPAS materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya pada siswa kelas IV di SDN Munggut 2 Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran koperatif tipe *Two-Stay Two-Stray* pada pembelajaran IPAS materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya pada siswa kelas IV di SDN Munggut 2 Tahun Pelajaran 2024/2025
- b. Menjelaskan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran koperatif tipe *Two-Stay Two-Stray* pada pembelajaran IPAS materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya pada siswa kelas IV di SDN Munggut 2 Tahun Pelajaran 2024/2025

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai konsep dan manfaat model pembelajaran sehingga dapat dijadikan suatu pengembangan bagi penelitian yang lain.

2. Secara Praktis

a) Bagi siswa:

Siswa dapat berperan lebih aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two-Stay Two-Stray*.

b) Bagi Guru:

1. Guru dapat meningkatkan kompetensi diri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two-Stay Two-Stray*
2. Guru dapat menambah wawasan baru mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two-Stay Two-Stray*

c) Bagi Sekolah:

Terciptanya pembelajaran yang menarik dan situasi

pembelajaran yang menantang akan meningkatkan minat siswa dalam belajar, hal ini juga akan berpengaruh pada kualitas dan prestasi sekolah.

d) Bagi Peneliti:

1. Peneliti dapat memperoleh pengetahuan baru dalam penerapan model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian pendidikan bagi seorang pendidik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* (TSTS) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini, yaitu pembagian kelompok, pemberian tugas/materi, diskusi kelompok, two-stay two-stray (dua siswa bertamu, dua siswa menerima tamu), dan kembali ke kelompok. Dengan terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa model TSTS mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, aktivitas belajar siswa meningkat secara konsisten, terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian bertanya, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Temuan ini juga sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep, interaksi sosial, dan motivasi belajar siswa.

B. Saran

1. Saran untuk Guru

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran TSTS secara rutin pada materi yang membutuhkan diskusi dan pemahaman konsep mendalam. Penggunaan model ini perlu diiringi dengan pengelolaan waktu yang efektif, pembagian peran yang jelas, dan pemberian motivasi agar semua siswa aktif berpartisipasi. Guru juga dapat memadukan model TSTS dengan media pembelajaran interaktif,

seperti video atau alat peraga, untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

2. Saran untuk Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif seperti TSTS. Dukungan ini dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, ruang kelas yang kondusif untuk diskusi kelompok, serta pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif. Dengan dukungan tersebut, kualitas proses belajar mengajar akan meningkat dan berdampak positif terhadap prestasi siswa.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, materi pelajaran, maupun jenjang pendidikan. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk menggabungkan model TSTS dengan strategi pembelajaran lainnya agar diperoleh variasi metode yang lebih menarik dan efektif. Penelitian juga dapat mengkaji aspek lain seperti peningkatan keterampilan sosial, kreativitas, atau motivasi belajar siswa secara lebih mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan yang disebabkan oleh kendala waktu dan keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian. Sehingga mungkin terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penelitian. Hal ini berarti bahwa peneliti mungkin tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengumpulkan data yang akurat, dalam menganalisis data dengan penggunaan bahasa yang lebih baik lagi. Tetapi bagaimanapun dengan hasil yang diperoleh dengan adanya penelitian ini semoga dapat membantu sekolah untuk menjadi bahan evaluasi bersama

agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang lebih aktif, kreatif dan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yeni Puji, Agus Wahdian, and Jamilah Jamilah. "Penerapan Model Cooperative Learning Dengan Teknik Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.246>.
- Fauziah, Ridha, Eva Julyanti, and Amin Harahap. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Pondok Pesantren Darussilihin Universitas Labuhanbatu , Indonesia Application of Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Student." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)* 4, no. 12 (2024).
- Harahap, Barani, Zulhimma Zulhimma, Pija Napitulu, and Subuh Waldohuakbar. "Penerapan Metode Two Stay-Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ski Kelas Vii Di Mtsn 1 Padangsidimpuan." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.61292/cognoscere.185>.
- Haslan, M Mabrur, Ismul Hadi, Baiq Lisa Aprilia, and Nurul Azizah Kasim. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbasis Video Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII Di SMPN 10 Mataram," 2023,
- History, Article. "1* , 2 , 3" 6, no. 3 (2025): 524
- Jurnal Pendidikan Empiris, Edisi 30, Vol. 6. Desember 2019
- Ketut Cindy Pratini, Putu Nanci Riastini, and Kadek Yudiana. "Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 8, no. 2 (2024): 332. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.77864>.
- Lailaturrahma, Sova, Miftahus Surur, and Zainul Munawwir. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Maping Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X (Sepuluh) Ma Nurul Fata Tahun Pelajaran 2021 / 2022" 05, no. 03 (2023): 5785.
- Mahasiswa, Keterampilan Komunikasi. "Jurnal Riset Pendidikan Dasar IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) BASED ON CONCEPT MAP AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENT" 05, no. 2 (2022):.

Nasional, Prosiding Seminar. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) BERBANTUAN POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD NEGERI 101819 PANCUR BATU TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024 THE EFFECT OF POSTER-ASSISTED TWO STAY TWO STRAY (TSTS) LEARNING MODEL ON CLASS IV SCIENCE LEARNING RESULTS OF STATE PRIMARY SCHOOL 101819" 3 (2024).

Nilam Sari, Meci. dkk., "Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)", (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024)

Nisah, Hairun, and Amin Harahap. "Perbedaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis." *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i2.16263>.

Nur Asyifa, Tiara, Nur Haliza, Aldy Ferdiyansyah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, and Universitas Lambung Mangkurat DOI. "Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Ipas Di Kelas V Sdn Sungai Miai 1." *Journal of Teaching and Elementary Education* 1, no. 1 (2025). <http://www.ejournal.baleliterasi.org/index.php/JTE2/article/view/1401>.

Panggabean, Lima Udur, Tianggur M Napitupulu, and Eben H Telaumbanua. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023 / 2024" 1, no. 02 (2024):.

Pratama, I Putu Windu, Ign Wayan Suwatra, and I Made Citra Wibawa. "Efektivitas Model Pembelajaran TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD" 4, no. April (2021).

Purnomo Aji, Tri, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Office Administration: Education and Practice* 1, no. 3 (2021): 340–50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>.

Risno, Muh, Nur Abidah Idrus, and Rohana. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 90 Lenrang Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng." *Pinisi Journal of Education*, no. C (2023): 1–12. <http://eprints.unm.ac.id/33483/>.

Rofiqoh. "Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)* 3, no. 3 (2020): 2037. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

Singingi, Kabupaten Kuantan. "SDN 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi" 6 (2017): 555.

Stay-two, Efektivitas Kooperatif T W O, Aktivitas Dan, and Hasil Belajar. "Unnes Journal of Biology Education" 1, no. 2 (2012).

Sutrisna, Edi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipetwo Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipskelas Iv Sd Negeri 010 Silikuan Hulu." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i2.3707>.

Tifa Amalia, Rizky. "Hafalan Materi IPS SD/MI Kelas 4, 5, 6" (Jakarta: Bmedia, 2022)

Wahyuni, S R I. "SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah Vol. 1 No. 2 Tahun 2021 10" 1, no. 2 (2021).

Zainal, and Abdul Hamid. "PERBEDAAN PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DAN DISCOVERY LEARNING (DL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MTs SUNAN KALIJAGA SENDURO LUMAJANG." *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 67–75. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i1.567>.

